

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suatu bencana alam adalah kombinasi dari konsekuensi suatu resiko alami dan aktivitas manusia. Kerugian atau dampak negatif dari suatu bencana tergantung pada populasi yang dapat mencegah atau menghindari bencana dan daya tahan manusia (G. Bankoff, 2003). Istilah bencana biasanya mengacu pada kejadian alami yang dikaitkan dengan efek kerusakan yang ditimbulkannya (contoh, hilangnya kehidupan atau kerusakan bangunan). Bencana memberikan kerentanan yang berbeda pada daerah dengan kondisi sosial, kesehatan, dan ekonomi tertentu. Tiga aspek mendasar dalam manajemen bencana, yaitu respons terhadap bencana, kesiapsiagaan menghadapi bencana, dan minimisasi efek bencana (PAHO, 2006).

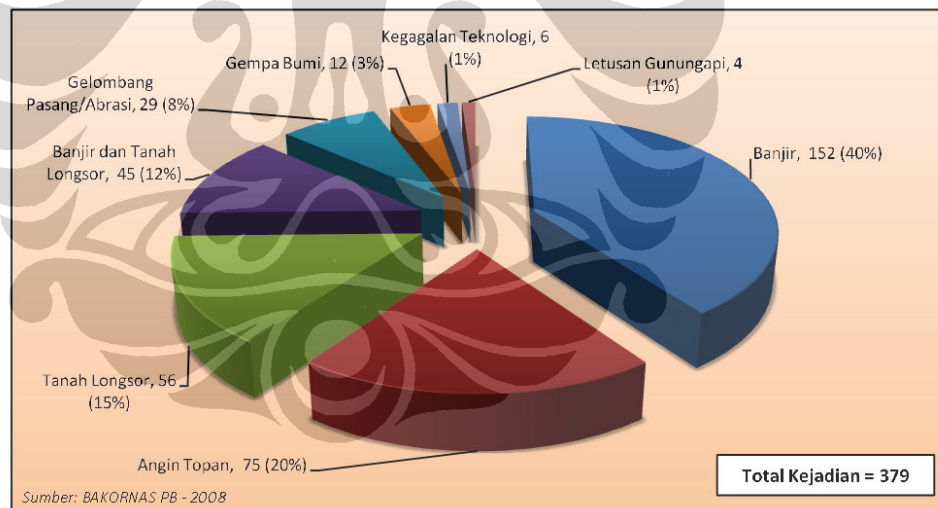
Peningkatan kualitas sarana kesehatan gawat darurat, pengembangan sistem pelayanan kesehatan gawat darurat dan bencana yang responsif, serta profesionalisme dan dedikasi petugas gawat darurat sangat dibutuhkan untuk membantu penanganan kesehatan gawat darurat dan bencana. Ketersediaan logistik kesehatan seperti bahan, alat, obat dan perbekalan kesehatan sangat diperlukan, sehingga tidak terjadinya kekurangan logistik kesehatan ketika terjadi kejadian gawat darurat dan bencana yang tidak dapat diperkirakan waktu, tempat dan intensitasnya.

Dalam mengatasi masalah kesehatan yang pada saat terjadi bencana sangat memerlukan kecepatan dan kesiapan dalam memberikan penanganan, diperlukan dukungan sarana dan prasarana yang ada serta Sumber Daya Manusia. Pemberian

dukungan kesehatan harus diberikan tanpa melihat dari golongan mana masyarakat yang membutuhkan dukungan tersebut. Namun, pemberian dukungan kesehatan pada kejadian bencana, sering dirasakan adanya keterlambatan atau kesulitan lain dalam memberikan bantuan.

Indonesia sebagai negara kesatuan pada dasarnya dapat mengandung potensi kerawanan akibat bencana alam dan konflik yang disebabkan oleh keanekaragaman suku bangsa, bahasa, agama, ras dan etnis golongan. Berikut ini adalah diagram yang menggambarkan persentasi kejadian bencana yang terjadi di Indonesia selama tahun 2007:

Gambar 1 :
Kejadian Bencana di Indonesia Tahun 2007



Bencana yang seringkali melanda Indonesia salah satunya adalah bencana banjir yang banyak terjadi di Indonesia bagian barat. Hal ini disebabkan curah hujan yang lebih tinggi dibandingkan wilayah bagian timur (PPK Depkes RI) dan juga kurangnya daerah resapan air. Pada daerah pemukiman yang padat, area untuk penyerapan air sangat kurang karena tertutup bangunan sehingga tingkat resapan air

ke dalam tanah juga berkurang dan akan langsung masuk ke dalam sistem pengairan (Harjadi, 2006).

DKI Jakarta sebagai Ibukota Negara secara geografis dan demografis sangat rawan bencana baik bencana alam maupun bencana akibat ulah manusia. Dengan kepadatan penduduk yang tinggi dapat menimbulkan masalah kesehatan di bidang kegawatdaruratan dan bencana yang disebabkan oleh berbagai macam keadaan. DKI Jakarta merupakan pusat dari segala kegiatan, terlihat dengan adanya pembangunan fasilitas-fasilitas yang tentunya harus selalu waspada terhadap segala kemungkinan ancaman kecelakaan dan jaminan mendapatkan pelayanan gawat darurat bila masyarakat tersebut membutuhkan.

**Tabel 1.1: Data Bencana di Provinsi DKI Jakarta
periode Januari 2002 sampai dengan Desember 2007**

No	Jenis Bencana	Meninggal	Sakit	Pengungsi	Rumah Rusak	Lahan (ha)
1.	Aksi teror / sabotase	12	152	0	0	0
2.	Banjir	0	4.897	154.270	2.256	0
3.	Kebakaran	0	0	3.350	7.158	10
4.	Kegagalan Teknologi	5	110	0	0	0

Sumber: Bakornas PB, 2007

Dari data diatas dapat dilihat bahwa cukup besarnya dampak yang ditimbulkan akibat bencana yang terjadi di DKI Jakarta. Terutama yang diakibatkan dari bencana banjir. Kejadian bencana banjir yang terparah terjadi pada tahun 2007. Hujan yang turun pada awal tahun 2007 di wilayah Jabodetabek serta di wilayah hulu (wilayah Kabupaten Bogor, Jawa Barat) yang dibawa arus Sungai Ciliwung maupun anak-anak Sungai Cisadane ke wilayah Jakarta, dengan curah hujan yang tinggi sejak 1 Februari 2007 selama tiga hari berturut-turut, bahkan berlanjut hingga satu minggu, telah menyebabkan bencana banjir yang melanda sebagian besar wilayah Jabodetabek. Banjir ini telah menutup akses ke jalan dan rel kereta api, merusak harta benda masyarakat dan sarana umum (UNESCO, 2007).

Banjir di awal tahun 2007 tersebut telah menyebabkan 70% kota Jakarta dan kota-kota di sekitarnya seperti Bekasi, Tangerang, Depok, dan Bogor tergenang banjir dengan beragam ketinggian dari 50 sentimeter sampai 5 meter. Banjir tahun 2007 merupakan banjir terburuk yang pernah dialami oleh Jakarta, bahkan lebih buruk dari banjir besar yang melanda Jakarta tahun 2002. Kerugian dari banjir tahun 2007 diperkirakan mencapai 1,8 triliun per hari, mulai dari kerugian infrastruktur sampai dengan korban jiwa. Tercatat 57 orang meninggal dunia, 57.600 orang luka ringan, dan 420.440 jiwa berada di tempat pengungsian yang tersebar di seluruh wilayah DKI Jakarta, Bekasi, Tangerang dan Depok. Kerugian ekonomi mencapai Rp 1,2 triliun per hari, termasuk *opportunity lost* 25% dari total taksiran kerugian.

(Walhi. 2007: http://www.walhi.or.id/kampanye/bencana/banjirlongsor/070208_bnjr_jkt_2007_li/)

Tabel 1.2: Kondisi Banjir di DKI Jakarta Tahun 2007

Komponen	Jumlah
Luas Area (Km ²)	649.71
Area Genangan (Km ²)	454.8
Persentasi area (%)	70
Populasi	9.041.605
Jumlah Pengungsi (5-6 Feb 2007)	276.333
Jumlah Meninggal (12 Feb 2007)	48

(Bappenas. 2007: <http://kawasan.bappenas.go.id/databru/LaporanDLABanjirJabodetabek.pdf>.)

Untuk mengatasi permasalahan yang disebabkan adanya bencana banjir tersebut, dibutuhkan manajemen yang baik sehingga tercapai hasil yang efektif dan efisien. Koordinasi dalam penanggulangan bencana banjir sangat diperlukan untuk menggerakkan semua kegiatan sektor dalam hal memberikan bantuan dan penanganan yang efektif dan segera serta pelaksanaan upaya untuk mengurangi besarnya masalah yang ditimbulkan dari bencana.

1.2 Rumusan Masalah

Kejadian banjir di DKI Jakarta yang selalu berulang setiap tahunnya, selalu menimbulkan banyak masalah kesehatan. Terlebih pada kejadian banjir yang terjadi pada tahun 2007 yang merupakan kejadian banjir terparah yang pernah terjadi di DKI Jakarta. Penanggulangan bencana banjir merupakan hal yang dirasa penting untuk dilakukan dengan efisien dan efektif, mengingat seringnya kejadian bencana

banjir yang terjadi di DKI Jakarta. Penanggulangan bencana banjir baik sistem, prosedur, dan sumber daya harus siap untuk memberikan bantuan dan penanganan yang efektif dan segera.

Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan penelitian mengenai gambaran penanggulangan bencana banjir di DKI Jakarta tahun 2007 oleh Subdinkes Gawat Darurat dan Bencana Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta.

1.3 Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana gambaran kecukupan, pendidikan dan motivasi SDM dalam upaya penanggulangan bencana banjir di DKI Jakarta tahun 2007 oleh Subdinkes Gawat Darurat dan Bencana Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta?
- b. Bagaimana gambaran ketersediaan dan kecukupan dana dalam upaya penanggulangan bencana banjir di DKI Jakarta tahun 2007 oleh Subdinkes Gawat Darurat dan Bencana Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta?
- c. Bagaimana gambaran sumber, kecukupan dan kondisi sarana untuk penanggulangan bencana banjir di DKI Jakarta tahun 2007 oleh Subdinkes Gawat Darurat dan Bencana Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta?
- d. Bagaimana gambaran ketersediaan dan kejelasan metode penanggulangan bencana banjir di Subdinkes Gawat Darurat dan Bencana Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta?
- e. Bagaimana gambaran pemberian dukungan kesehatan sebagai upaya penanggulangan bencana banjir di DKI Jakarta tahun 2007 oleh Subdinkes Gawat Darurat dan Bencana Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta?

- f. Bagaimana gambaran ketaatan prosedur dalam pelaksanaan kegiatan penanggulangan bencana banjir di DKI Jakarta tahun 2007 oleh Subdinkes Gawat Darurat dan Bencana Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta?
- g. Bagaimana gambaran jumlah dukungan kesehatan yang tersalurkan dalam penanggulangan bencana banjir di DKI Jakarta tahun 2007 oleh Subdinkes Gawat Darurat dan Bencana Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran penanggulangan bencana banjir di DKI Jakarta tahun 2007 oleh Subdinkes Gawat Darurat dan Bencana Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran kecukupan, pendidikan dan motivasi SDM dalam upaya penanggulangan bencana banjir di DKI Jakarta tahun 2007 oleh Subdinkes Gawat Darurat dan Bencana Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta.
- b. Mengetahui gambaran ketersediaan dan kecukupan dana dalam upaya penanggulangan bencana banjir di DKI Jakarta tahun 2007 oleh Subdinkes Gawat Darurat dan Bencana Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta.
- c. Mengetahui gambaran sumber, kecukupan dan kondisi sarana untuk penanggulangan bencana banjir di DKI Jakarta tahun 2007 oleh Subdinkes Gawat Darurat dan Bencana Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta.

- d. Mengetahui gambaran ketersediaan dan kejelasan metode penanggulangan bencana banjir di Subdinkes Gawat Darurat dan Bencana Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta.
- e. Mengetahui gambaran pemberian dukungan kesehatan sebagai upaya penanggulangan bencana banjir di DKI Jakarta tahun 2007 oleh Subdinkes Gawat Darurat dan Bencana Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta.
- f. Mengetahui gambaran ketaatan prosedur dalam pelaksanaan kegiatan penanggulangan bencana banjir di DKI Jakarta tahun 2007 oleh Subdinkes Gawat Darurat dan Bencana Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta.
- g. Mengetahui gambaran jumlah dukungan kesehatan yang tersalurkan dalam penanggulangan bencana banjir di DKI Jakarta tahun 2007 oleh Subdinkes Gawat Darurat dan Bencana Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat untuk Peneliti

- a. Peneliti mendapat pengalaman secara langsung dalam mengadakan sebuah penelitian.
- b. Peneliti mendapat pengalaman dan menambah kemampuan dalam mengamati, menganalisa, mencari pemecahan masalah berdasarkan kerangka konsep dan hasil penelitian.

1.5.2 Manfaat untuk Subdinkes Gawat Darurat dan Bencana Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Subdinkes Gawat Darurat dan Bencana Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta sebagai bahan masukan dalam penanggulangan bencana banjir.

1.5.3 Manfaat untuk FKM UI

- a. Memberikan bahan bacaan atau pustaka bagi mahasiswa.
- b. Memberikan informasi yang diharapkan dapat menambah wawasan dan mengembangkan ilmu pengetahuan.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian mengenai gambaran penanggulangan bencana banjir di DKI Jakarta tahun 2007 oleh Subdinkes Gawat Darurat dan Bencana Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian deskriptif dengan memanfaatkan data primer dari hasil wawancara mendalam dan FGD (*Focus Group Discussion*) serta data sekunder yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang terdapat pada Subdinkes Gawat Darurat dan Bencana serta Subdin Pemasaran Sosial dan Informasi Kesehatan.